

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Kelurahan Tanah Patah

Ketua Masyarakat Tanah Patah, Baksin, mengaku belum mengetahui secara pasti asal muasal wilayah tersebut. Peralnya, ia tidak menanyakan secara mendalam arti nama daerah tersebut kepada orang tuanya atau pihak berwenang setempat ketika ia masih kecil. Sementara itu, orang tuanya juga menghindari menceritakan secara detail tentang masa lalunya. Sebenarnya tidak ada dokumentasi sejarah baik berupa buku maupun prasasti. Karena sifat tanahnya yang pecah-pecah, maka lokasi ini dikenal dengan tanah pecah-pecah. Tanah tidak hanya retak, tetapi juga jatuh dan berputar secara tiba-tiba. Hari ini Tanah Broken berada di luar kantor Jasa Raharja.

Caranya dulu berbeda dengan sekarang. Jalan tersebut merupakan jalan aspal kecil yang lebarnya lebih dari dua meter. Orang-orang yang mengendarai sepeda, kereta, dan pejalan kaki semuanya menggunakan jalan tersebut. Sementara itu, jumlah mobil masih sedikit. Dulunya terdapat tebing-tebing yang menjulang tinggi dan lahan basah di bawah tanah di sebelah kiri jalan saat kami melakukan perjalanan dari Simpang Lima menuju Simpang Padang Harapan. Oleh karena itu, bus seringkali menyebabkan kerusakan jalan. Setelah itu, aparat

memampatkannya sehingga jaringnya kuat dan tidak bisa ditembus.

Ayah kelahiran Bengkulu, 11 April 1946, ini mengaku, kedalaman timbunan tanah yang dipasang pemerintah sekitar tiga meter. Pasalnya, rumah yang kini berdiri di sudut Tanah Patah dan jalan utama itu dulunya tingginya sama. Penduduk setempat menyebut daerah tersebut sebagai Tanah Rusak karena rusak. Kabar tentang nama ini tersebar di kalangan penduduk setempat. Orang-orang menyebut tempat ini sebagai Tanah Patah karena akrab dengan julukan tersebut.

Sebenarnya Desa Tanah Patah kemudian diberi nama itu sehingga menjadikannya abadi. Bapak yang tinggal di Jln. Museum di Desa Tanah Patah berkata, “Sejak saya lahir, namanya Tanah Patah.

Dinamakan kawasan ini Tanah Patah karena tanah yang digunakan untuk jalan raya di kawasan ini retak atau tidak lurus, menurut Kadir Hamid, pemilik Hotel Gumay sekaligus Camat pertama Kota Bengkulu sebelumnya. Rute langsung menuju Padang Jati dari Simpang Lima. Jalan putus tepat di tempat Tanah Patah berada. Ayah yang menjabat Camat Kota Bengkulu pada tahun 1969 hingga 1984 sebelum pensiun pada tahun 1988 dari Kantor Inspektorat Provinsi Bengkulu ini mengatakan,

“Karena tanahnya hancur, masyarakat menyebut lokasi ini Tanah Patah.”

Padahal, kata dia, nama Tanah Patah tidak ada dalam peta Belanda. Meski begitu, berharap untuk berkembang. Pada tahun 1975, saat menjalankan tugas administratif di PU, ia menyadari hal tersebut. Di sana ia mengetahui bahwa kawasan ini dikenal dengan nama Tumbuh Beringin. Tanah Patah, nama lokasi ini, akhirnya menjadi nama kecamatan tersebut karena sudah familiar dengan warga sekitar.

Peta yang menunjukkan lokasi Desa Tanah Patah Batas-batas Kecamatan Ratu Agung adalah sebagai berikut, ditentukan berdasarkan letak fisiknya: sebelah timur - Kecamatan Ratu Samban; barat - Kecamatan Gading Cempaka; selatan - Kecamatan Sungai Serut.

Kota Bengkulu Timur, ibu kota Bengkulu, merupakan rumah bagi Kabupaten Ratu Agung. Kecamatan Ratu Agung memiliki luas sekitar 8,92 kilometer persegi atau 892 hektar. Desa Nusa Indah merupakan lokasi ibu kota Kabupaten Ratu Agung. Kecamatan Ratu Agung terdiri dari 41 kelompok masyarakat (RW), 177 rukun tetangga (RT), dan 8 kelurahan.

Geografi Kabupaten Ratu Agung tergolong datar, dengan ketinggian berkisar antara 3 hingga 18 meter di atas permukaan laut. Ada tiga kecamatan Kecamatan Lempuing, Nusa Indah, dan Tanah Patah yang mempunyai batas laut langsung. Terdapat dua tingkatan satuan lingkungan hidup setempat (SLS) di setiap kecamatan: Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW). Sedangkan untuk ibu kota kecamatan terletak di Desa Nusa Indah.

B. Profil Informan

Berikut nama-nama informan warga pasangan *childless* yang ada di kelurahan Tanah Patah Kota Bnengkulu.

NO	NAMA	STATUS	LAMA PERNIKAHAN
1.	Dewi	ISTRI	10 TAHUN
2.	Agha	SUAMI	10 TAHUN
3.	Neti	ISTRI	25 TAHUN
4.	Ahmad Jaya	SUAMI	25 TAHUN
5.	Deti	ISTRI	25 TAHUN
6.	H. Poniman	SUAMI	25 TAHUN
7.	Kuswati	ISTRI	27 TAHUN
8.	Sulaiman	SUAMI	27 TAHUN
9.	Elly	ISTRI	10 TAHUN
10.	Iwan	SUAMI	10 TAHUN

